

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Penggalan Data kepada Ketua Tani Tambak Desa Pangkah Wetan - Bpk. Abdullah Fais, S.T.

	<p>YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA FAKULTAS HUKUM</p> <p>PROGRAM STUDI SAKJANA ILMU HUKUM (SI) PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM (M) PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU HUKUM (D)</p> <p>TERAKREDITASI TERAKREDITASI TERAKREDITASI</p> <p>Kampus : B. Satelekom No. 41 Surabaya 60119, Telp/Fax : (31) 8520118, 15100001 E-mail : Perpustakaan@untag-sb.ac.id</p>
Nomor Lampiran Perihal	1324/K/ FH/ XI/ 2022 Permohonan Melakukan Penggalan Data Penelitian
Kepada Yth	Hapak Abdullah Fais, S.T. Ketua Tani Tambak Balai Nelayan, Tanjung Rejo, Pangkah Wetan Kec. Ujung Pangkah Gresik
	Sehubungan dengan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum (SI), Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul " Urgensi Penetapan Sungai Bengawan Solo sebagai Subyek Hukum Internasional ," yang memerlukan bahan hukum untuk kepentingan tersebut. Mahasiswa kami akan melaksanakan penelitian dan memerlukan sumber data yang dibutuhkan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenannya untuk memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:
Nama	Miftakul Shodikin
NIM	1311900287
No Telp	: 081338123493
	Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas perkenan dan kebijaksanaannya diucapkan terima kasih.
	Surabaya, 23 Nopember 2022
	 Slamet Subartono, S.H., M.H., C.M.C. NPP : 20310860065
Tembusan 1 Arsip	

Lampiran 2. Surat Permohonan Penggalan Data kepada Sejarawan Kab. Gresik – Eko Jarwanto, M.Pd.

**YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS HUKUM
PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM (S1)
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM (S2)
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU HUKUM (S3)
Kampus: Jl. Semolowari No. 45 Surabaya 60118, Telp/Fax: (031) 8926034, 8931800 E-mail: it@untag-sby.ac.id
TERAKREDITASI
TERAKREDITASI
TERAKREDITASI

Nomor : 1324/K/FH/XI/2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Melakukan Penggalan Data Penelitian

Kepada Yth : Eko Jarwanto, M.Pd. Sejarawan
Jl. Karangkitri, Kisik, Kec. Bungah Gresik.

Sehubungan dengan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum (S1), Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul "**Urgensi Penetapan Sungai Bengawan Solo sebagai Subyek Hukum Internasional.**" yang memerlukan bahan hukum untuk kepentingan tersebut. Mahasiswa kami akan melaksanakan penelitian dan memerlukan sumber data yang dibutuhkan. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenannya untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:
Nama : **Miftakul Shodikin**
NIM : **1311900287**
No. Telp : **081338123493**

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas perkenan dan kebijaksanaannya diucapkan terima kasih.

Surabaya 23 Nopember 2022

Dr. Slamet Subagtono, S.H., M.H., CMC.
NPP : 20310860065

Tembusan
1. Arsip :

Lampiran 3. Surat Permohonan Penggalian Data kepada Sekertaris Desa Pangkah Wetan – Muhammad Huda, S.H.

**YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS HUKUM
PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM (S1) TERAKREDITASI
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM (S2) TERAKREDITASI
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU HUKUM (S3) TERAKREDITASI
Kampus : Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya 60118, Telp/Fax: (031) 9926014, 9031600 E-mail: info@untag-sb.ac.id

Nomor : 1324/K/FH/XI/2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Melakukan Penggalian Data Penelitian

Kepada Yth : Muhammad Huda, S.H. Sekdes Pangkah Wetan
Kantor Balai Desa Pangkah Wetan
Jl. Maskiraman No. 01, Pangkah Wetan Gresik

Sehubungan dengan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum (S1), Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul “ Urgensi Penetapan Sungai Bengawan Solo sebagai Subyek Hukum Internasional.” yang memerlukan bahan hukum untuk kepentingan tersebut Mahasiswa kami akan melaksanakan penelitian dan memerlukan sumber data yang dibutuhkan. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenannya untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:
Nama : Miftakhu Shodikin
NIM : 1311900287
No. Telp : 081338123493

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas perkenan dan kebijaksanaannya diucapkan terima kasih.

Surabaya 23 Nopember 2022

Dr. Shamet Suhartono, S.H., M.H., CMC /
NPP : 20310860065

Tembusan
1. Arsip

Lampiran 4. Hasil Penggalian Data kepada Sekertaris Desa Pangkah Wetan –
Muhammad Huda, S.H.

Apa fungsi muara Bengawan Solo bagi masyarakat sekitar?

Tentunya Banyak sekali, karena ini kan wilayah pesisir yang dilalui oleh sungai terpanjang di Jawa. Jadi memang rata-rata mata pencaharian masyarakat sekitar adalah nelayan. ada juga yang petani ikan, udang. Nelayan tadi sendiri juga gak cuma ikan tapi juga ada kepiting. jadi secara ekonomi sangat menunjang dari dulu, bergantung lah sama bengawan solo ini. Hampir ada 1.330 orang sebagai nelayan dan 2.180 sebagai petani tambak. Sehingga memang Desa ini bertumpu dan bergantung sekali pada sektor perikanan, komoditasnya misal udang dan ikan bandeng. Sejak tahun lalu saja salah satu kampung didapuk sebagai “Kampung Budidaya Bandeng” karena memang sentranya ada disini, secara umum Kec.Ujungpangkah. Sehingga kalau ngomongin tentang fungsi utamanya ya, Bengawan Solo yang awalnya dari solo itu ya fungsinya pertama sebagai transportasi nelayan ke laut. Kedua sebagai irigasi pertanian. Ketiga, Ekowisata, di Desa Pangkah Wetan ini ada ekowisata mangrove jumlahnya ada dua titik di muara bengawan solo. Selain itu Ujungpangkah ditetapkan pada tahun 2020 sebagai Kawasan Ekosistem Esensial. pertimbangannya adalah adanya hutan mangrove seluas hampir 1.554,27 hektar yang berada di Muara Bengawan Solo. (Catatan penulis : Kawasan Ekosistem Esensial ditetapkan berdasarkan SK Gubernur Jawa Timur No. 188/233/KPTS/013/2020 yakni merupakan kawasan yang bernilai ekosistem penting yang menunjang keberlangsungan hidup. KEE di Ujungpangkah diusulkan menjadi Situs Ramsar yakni situs lahan basah yang dirancang untuk kepentingan internasional dibawah konvensi Ramsar yakni konvensi Lahan Basah Dunia)

Muara Sungai Bengawan Solo apa juga menyebabkan bencana bagi masyarakat?

Bencana sih yah pasti pernah. Banjir rob itu sering, akibatnya yah tanggul-tanggul tambak itu pada jebol kemudian ikan-ikannya hilang, hanyut gitu yah itu sangat merugikan. Apalagi tahun lalu (2021) itu merupakan tahun terparah banjir rob di sini, banyak tambak-tambak itu tenggelam. Sampai ada petani tambak itu yang meninggal terkena stroke yah karena merugi, gak balik modal.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa untuk menjaga Muara Sungai Bengawan Solo?

Dari pemerintah desa sendiri kami menyadari pentingnya bengawan solo bagi kehidupan masyarakat jadi kami selalu melakukan tindakan-tindakan untuk agar bengawan solo terutama muaranya ini tetap lestari. Kami dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Gresik melakukan penanaman Mangrove dan itu dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar terutama para nelayan yang merasakan manfaat dari bengawan solo. tidak hanya oleh DLH dari Kabupaten saja tapi juga dari Provinsi, juga kadang ada donatur atau pihak lain yang bekerjasama dengan kami untuk melakukan penanam. Selain itu juga kami selalu melakukan sosialisasi hingga pendampingan kepada nelayan untuk tidak merusak tanaman-tanaman disana. menjaga ekosistem lah intinya. Selanjutnya yah itu tadi, kami jadikan sebagai ekowisata selain biar alamnya terjaga juga berdampak baik bagi ekonomi masyarakat sekitar. Harapannya yah memang kita jaga bersama-sama sungai itu biar bisa dinikmati bersama.

Lampiran 5. Hasil Penggalian Data kepada Ketua Tani Tambak Desa Pangkaha Wetan – Abdullah Fais, S.T.

Bagaimana Dinamika nelayan dan petani tambak di Desa Pangkaha Wetan?

Cukup baik, tapi kalau *ngomong* dinamika yah tentu banyak sekali pasang surut perkembangannya. Kita *ngobrol* dulu pada tahun 1980'an itu pertama kali dibentuk semacam perkumpulan tani tambak. Namanya dulu adalah TIR (Tambak Inti Rakyat). Dulu, PT Pokphand Surabaya memimpin pakan udang yang menjadi pemasok utama pakan di wilayah sini. Pemerintah yang bekerjasama dengan PT Pokphand juga memberikan permodalan dan pendampingan ke petani tambak sehingga waktu itu memang perlu adanya kelompok tani Tambak agar pengkordinasian yang lebih enak.

Lanjut, tahun 1990'an di sini (Kecamatan Ujungpangkah) ada pengeboran minyak. Nah, Perusahaan pengeboran minyak itu yang dulu masih dikuasai swasta agar komunikasi berjalan dengan baik dibentuk Persatuan Nelayan dengan menggunakan nama wilayah sebagai blok satu. Di Desa Pangkaha Wetan Persatuan Nelayan dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil, ada total 16 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 16-15 orang.

Tani tambak itu terdapat tiga fase atau tahap sebelum panen. pertama ada tahap persiapan lahan, kedua pembibitan dan ketiga pemeliharaan dan pertumbuhan. Kemudian, di Desa Pangkaha Wetan dan Pangkaha Kulon ada namanya tambak tradisional dan tradisional plus. yang plus ini ditambah dengan pakan kimia.

Bagaimana kondisi tani tambak sekarang?

Tidak jauh berbeda dengan dulu, tetapi untuk keseharian petani tambak sekarang sangat susah. masa panen tani tambak kan antara 3-4 bulan sekali, itu untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya biasanya petani tambak itu kalau malam memasang *prayang* (sejenis alat tangkap udang) nah, dari itu setiap pagi udang yang terkumpul akan dimasak, dijual intinya kebutuhan keseharian. Tapi sekarang sudah jarang ada udang hampir-hampir tidak ada. kemungkinan karena faktor kualitas air yang buruk dan juga tanah yang rusak. udang itu kan jenis ikan yang sangat peka terhadap pencemaran jadi kalau ada sedikit sekali pencemaran udang sudah tidak sanggup hidup. Di tahun 2019 kemarin itu yang sangat parah, *prayang* yang digunakan sudah tidak lagi tertangkap udang. yah, sangat jarang lah. padahal biasanya satu malam itu bisa 5kg- 7kg sekarang 3 malam yah paling cuma 4kg. itu tiga malam loh ya.

Kualitas air buruk itu kemungkinan tanahnya rusak karena sekarang penggunaan pakan dari pabrik berbahan kimia itu sangat sering sekali. soalnya kalau saat ini tidak pakai pakan kimia itu bagaimana yah, ikan yang dibudidaya itu gak bakal bisa besar-besar. dan pastinya bakal kalah saing lah. harganya sendiri pasti turun. Jadi sekarang ini petani tambak kalau dibilang susah yah susah tapi ya mau gimana lagi yah harus bertahan. Ibarat dulu punya 1 tambak bisa menghidupi 5 anak sampai kuliah-kuliah tapi kalau lihat sekarang kayaknya 5 tambak pun menghidupi 1 anak masih kurang.

Lampiran 6. Hasil Penggalian Data kepada Sejarawan Kab. Gresik – Eko Jarwanto, M.Pd.

Bagaimana sejarah dari Sungai Bengawan Solo?

Sungai Bengawan Solo ini sungai tua sudah jutaan tahun. Dalam sejarahnya sebenarnya aliran sungai Bengawan Solo itu tidak kesini, tidak ke laut Jawa tetapi ke Samudra Hindia tepatnya di Pantai Sadeng, Yogyakarta. Sampai sekarang juga peninggalan aliran purba Sungai Bengawan Solo itu juga masih nampak. Tetapi karena ada pengangkatan di sisi selatan akibat desakan lempeng Indo-Australia sehingga secara Geologis aliran Sungai berbalik arah mencari aliran sampai ke utara yah sampai wilayah sini Bojonegoro, Lamongan, Gresik. Lalu, pada tahun 1880'an aliran Sungai Bengawan Solo oleh Pemerintah Belanda di belokkan ke wilayah Ujungpangkah untuk menghindari sedimentasi dan pendangkalan di selat madura dan Pelabuhan Tanjung Perak. Jadi kira-kira 150 tahun lalu ada rencana dibelokkan alirannya yang sebelumnya muaranya itu di wilayah Mengare. Maka kalau kita perhatikan aliran sungai yang ada ke utara dari Mengare itu posisi air lebih tinggi daripada daratan ada tangkisnya kanan-kiri karena buatan.

Bagaimana fungsi Bengawan Solo berdasarkan catatan sejarah yang ada?

Bengawan Solo sudah sejak lama menjadi sumber peradaban khususnya di tanah Jawa karena sungai ini terpanjang di Pulau Jawa selain Brantas dan lain-lain. Sejak zaman pra-aksara sungai Bengawan Solo sudah difungsikan bagi kehidupan disekitarnya. Dibuktikan dengan seperti ditemukan fosil-fosil di lembah-lembah sungai Bengawan Solo (*Meganthropus*). Jadi dulu sungai itu adalah Pusat Peradaban, Orang itu akan menghampiri sumber kehidupan yakni air dan bisa ditemukan di sungai. Tidak hanya Bengawan Solo tapi saya kira seluruh sungai itu pusat peradaban. Penduduk itu akan membangun tempat tinggal di tepian sungai untuk minum, mencuci, mandi, kebutuhan hewan temak dan semua aktivitas dilakukan di sungai. Jadi hampir semua desa dulu dekat dengan sungai dan rumahnya menghadap ke sungai karena memang sungai pada zaman dulu adalah sarana transportasi atau jadi jalan. Sehingga semua aktivitas masyarakat seperti jual beli, transportasi dilakukan di sungai. Lalu Punden, hampir semua punden itu adalah difungsikan sebagai sumber air.

Kemudian di era klasik sungai juga masih memegang peranan penting sebagai jalan dan batas suatu wilayah karena dari batas wilayah sungai itu memiliki kultur budaya yang berbeda sehingga sungai jadi batas. Tetapi selain itu fungsi sungai juga merupakan daerah penghubung antar wilayah sehingga pasar pada

zaman dulu itu ditempatkan di dekat sungai. Sementara pada masa kerajaan-kerajaan mulai dari Majapahit, Mataram Kuno, Mataram Islam memanfaatkan Bengawan Solo untuk menunjang keberlangsungan kerajaan tersebut. Misalnya Majapahit itu menaruh perhatian besar kepada sungai Bengawan Solo. Bahkan ada yang namanya Prasasti Canggal (1358 M), berisi nama-nama desa yang berada di tepi sungai Bengawan Solo menjadi desa bebas pajak karena desa ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang dilintasi aliran Bengawan Solo karena ia menjadi tempat penyebrangan atau Desa Tambangan. Tujuannya adalah pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa yang dilalui aliran Bengawan Solo menjadi lancar. Kemudian Mataram membangun semacam tol-tol semacam penyebrangan. Lalu irigasi itu juga digunakan hampir sebagian besar wilayah yang dilalui aliran Bengawan Solo.

Apakah Sungai Bengawan Solo dalam catatan sejarah dianggap suci atau sakral?

Sejauh ini belum menemukan yang seperti itu. Kalau sungai lebih ke sumber kehidupan dan berperan fungsional ketimbang spiritual. Biasanya yang dianggap sakral bagi masyarakat Jawa itu adalah sumber air. Lalu, di Jawa ini yang dianggap suci itu adalah Gunung. Hampir semua gunung itu dianggap suci. Oleh karena itu banyak candi-candi yang dibangun di lereng-lereng gunung, banyak makam-makam orang hebat yang ditemukan di atas gunung, bahkan makam wali itu juga ditempatkan di dataran tinggi dan hampir semua wali songo itu diambil dari nama bukit atau gunung. Dari sunan giri, Giri itu artinya gunung atau bukit. Lalu sunan Gunung Jati, sunan Drajat di bukit drajat, sunan Muria di gunung Muria. Jadi, sudah konsep dari pra-aksara, Hindu-Budha, Islam menganggap bahwa tempat yang tinggi itu adalah tempat yang suci. Kepercayaan adalah nenek moyang dan para dewa itu bersemayam di atas gunung. Yakni tempat yang memberikan kenyamanan, ketenangan. Kalau dulu orang ingin melakukan nyepi yah di pegunungan. Bahkan punden di beberapa desa itu berada di tempat yang lebih tinggi dari perumahan penduduk. Dalam catatan gunung itu lebih dihargai. Kalau dibanding sungai sebenarnya sama-sama penting tetapi belum pernah melihat sungai yang dianggap suci itu belum sementara hampir semua gunung di Jawa itu dianggap suci. Jadi kalau sungai yah aspek sosial dan fungsionalnya itu yang terpenting.

Cerita rakyat yang ada berkaitan dengan Bengawan Solo?

Cerita rakyat atau mitos yang berkembang di Bengawan Solo ada cerita Buaya tetapi kalau dulu memang habitat buaya muara. Ada juga cerita konon misalnya dari Keraton Solo mencari putri di Gresik. Lalu juga ada Onggoh-Ingih

yang diceritakan sebagai makhluk berbadan ikan yang menculik orang-orang yang melakukan aktivitas di sekitar sungai. Ada juga cerita penunggu sungai. Cerita gitu kan mitos-mitos. Mitos itu diciptakan di satu sisi adalah untuk menjaga dan disisi lain adalah untuk menakuti. Jadi, Konsep kebudayaan waktu itu adalah karena masyarakat yang masih belum bisa membaca maka diciptakan mitos sehingga daerah itu menjadi terjaga. Misalnya begini, ada punden dan ditumbuhi pohon gitu lalu diciptakan mitos untuk jangan menebang pohon karena ada penunggunya. Itu sebenarnya bukan benar-benar ada penunggunya tetapi karena dengan ditebangnya pohon tersebut sehingga sumber air itu akan habis. Jadi dulu dengan cara-cara seperti itu menggunakan bahasa simbolis itu justru ampuh ratusan tahun untuk menjaga kelestarian. Pada zaman dulu mitos, legenda itu sebenarnya diciptakan pakai akal rasional jadi orang yang menciptakan mitos itu bukan sembarangan tapi dia cerdas, pandai. Sehingga di balik mitos itu ada pesan yang ingin disampaikan.

Bagaimana pemanfaatan Sungai Bengawan Solo bagi masyarakat sekarang?

Baru-baru ini mungkin 100 tahun kebelakang aktivitas manusia sudah mulai meninggalkan sungai. Dulu seluruh aktivitas dilakukan di sungai tetapi sekarang sudah jarang bahkan anak-anak atau orang dewasa yang mandi sungai itu saja sudah kayak kotor gitu padahal orang dulu mandi yah di sungai. Jika dibandingkan dengan dulu Bengawan Solo mengalami penurunan kualitas. Karena kan sekarang kanan-kiri bantaran sungai ada bangunan manusia. Dibeberapa titik juga bantaran sungai banyak digunakan aktivitas industri yang itu berdampak pada pencemaran lingkungan. Pabrik itu kan membuang limbah ke sungai itu juga membuat ikan-ikan menjadi tidak berkembang. Bahkan beberapa jenis ikan punah. Tidak hanya aktivitas industri tapi rumah tangga juga berperan merusak Bengawan Solo seperti membuang pampers, membuang sampah, kursi, kasur. Orang berangkat kerja bawa kresek terus dilempar begitu saja. Sekarang, saya rasa kualitas air Bengawan Solo juga semakin menurun. Padahal air Bengawan Solo itu masih digunakan sampai sekarang untuk irigasi pertanian dan perkebunan. Sekarang juga sudah jarang masyarakat mencari ikan di Bengawan Solo kecuali hobi mancing itu masih lumayan lah. Padahal dulu tempat utama untuk sumber kehidupan di Gresik misalnya yah Bengawan Solo ini. Kemudian kalau dibandingkan dengan dulu rumah-rumah itu menghadap sungai tapi sekarang sungai justru ada di belakang rumah sehingga lebih muda bagi masyarakat membuang sampahnya ke sungai. Saat ini itu penurunan fungsi sungai yang semula adalah sumber kehidupan justru saat ini jadi sumber bencana. Sehingga yah, saat ini untuk mengembalikan seluruh fungsi awalnya yah susah tapi minimal kita mencegah kerusakan yang lebih parah. Lalu edukasi ke masyarakat itu juga penting.

Bagaimana dengan bencana yang diakibatkan Bengawan Solo?

Kalau bencana itu ya sering banjir. Daerah atau penduduk atau desa yang dekat dengan aliran Bengawan Solo itu yang namanya banjir sudah berlangsung sejak lama tetapi manusia saat itu (zaman dahulu) sudah familiar dengan adanya banjir, sudah dianggap biasa. Jadi tidak kaget lagi dengan banjir. Sebab pada masa itu banjir Bengawan Solo itu adalah banjir yang teratur yang sudah bisa diprediksi sehingga manusia sudah adaptasi kapan musimnya banjir dan sebagainya. Berbeda dengan sekarang yang banjir karena pohonnya ditebangi.

Lampiran 7. Dokumentasi Penggalan Data bersama Sejarawan Kab. Gresik -
Eko Jarwanto, M.Pd



Kamis, 3 November 2022 – SMA Assa'adah Gresik

Lampiran 8. Dokumentasi Penggalian Data Sekdes Pangkah Wetan dan Ketua Tani Tambak Desa Pangkah Wetan – Muhammad Huda, S.H. dan Abdullah Fais, S.T.



Kamis, 3 November 2022 – Balai Desa Pangkah Wetan, Kec. Ujungpangkah, Kab. Gresik.